

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peran penting dalam meletakkan dasar bagi perkembangan anak di masa mendatang. Masa usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak. Oleh karena itu, pembinaan yang tepat di usia ini menjadi krusial dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tahapan pendidikan yang lebih lanjut. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, PAUD dirancang untuk memberikan rangsangan yang optimal guna mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani anak sejak lahir hingga usia enam tahun.

Anak usia dini memiliki dunia yang penuh rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang berada disekitar mereka. Pada usia 4-6 tahun merupakan tahap kritis bagi anak, di mana mereka menjadi sangat responsif terhadap berbagai rangsangan. Pada masa ini, anak mengembangkan kepekaan tinggi dalam menyerap upaya dan dorongan yang bertujuan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan mereka (Setiawati, 2021).

Bagi anak usia dini, bermain merupakan proses belajar yang memberikan pengalaman langsung dan menyenangkan. Bermain juga penting bagi anak untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangannya. Pada tahap anak usia dini, pendidikan menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi (Murgiyanti, 2002).

Anak usia dini mengalami perkembangan yang pesat, kemampuan gerak anak berkorelasi erat dengan perkembangan kemampuan motoriknya. Perkembangan pusat motorik di otak berhubungan erat dengan perkembangan motorik anak, serta kematangan otot dan saraf mengikuti perkembangan keterampilan motorik. Oleh karena itu, interaksi sistem tubuh yang dikontrol oleh otak menentukan gerakan yang dilakukan anak. Dengan bertambahnya usia,

perkembangan motorik halus dan koordinasi mata dan tangan anak berkembang seiring dengan stimulasi yang diberikan orang tua atau guru kepada anak (Alawiyah & Attamim, 2020).

Kemampuan motorik pada anak sangat penting untuk pengembangan dalam kesiapan dan *handwriting skills*-nya. Menulis (*handwriting*) merupakan pelajaran kedua bagi anak setelah diajarkan motorik halus (merobek, meremas, mencocokkan, dan mengambil sesuatu). Motorik halus dilatih agar anak dapat menulis dengan posisi memegang pensil yang benar dan tepat. Memegang pensil atau alat tulis yang tepat dan efektif disebut *tripod grasp*, yaitu cara memegang dengan menggunakan tiga jari (jari telunjuk, jari tengah, dan ibu jari) (Anindyta, 2019).

Pentingnya melatih *handwriting skills* sejak dini dipandang sebagai sebuah upaya mempersiapkan anak memasuki tahap pendidikan selanjutnya. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan pernyataan Universitas Airlangga yang dilansir dari (Suara.com, 2015) bahwa mengingatkan para orang tua untuk tidak mengajarkan calistung kepada anak terlalu dini yakni sebelum anak masuk Sekolah Dasar (SD) atau sebelum usia tujuh tahun. Dikarenakan dapat merusak tatanan otak anak dan mengganggu perkembangan anak yang menjadi tidak runtut atau selaras.

Hal ini menjadi pro-kontra serta dapat menimbulkan kebingungan dikalangan praktisi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan orang tua dalam mengajarkan calistung, khususnya dalam menulis. Dengan adanya STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini), hal tersebut dapat diselesaikan dengan meninjau STPPA sebagai dasar pertimbangan dalam melatih *handwriting skills* anak usia dini (Mustari & Indihadi, 2020). Menurut Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, STPPA dalam kegiatan menulis pada anak usia dini yaitu mengenai simbol, membuat coretan bermakna, dan meniru tulisan. Oleh karena itu, STPPA menjadi acuan dan tolak ukur pencapaian *handwriting skills* pada anak usia 4-5 tahun.

Pentingnya memiliki *handwriting skills* sejak dini sebagai bentuk kesiapan memasuki sekolah dasar, serta menjadikan *handwriting skills* tidak bisa dipandang sebelah mata. Meskipun *handwriting skills* bukan merupakan aspek yang ditekankan dalam pendidikan prasekolah, bukan berarti menulis tidak boleh diajarkan kepada anak usia 5-6 tahun. Hal terpenting bagian tersebut tidak melampaui tahap perkembangan, anak juga perlu merasa senang dan tidak terpaksa saat diajarkan menulis (Anindyta, 2019). *Handwriting skills* sejak dini dapat distimulus melalui kegiatan yang melibatkan jari dan tangan, sehingga anak dapat memegang alat tulis dan menulis.

Dalam kegiatan *handwriting skills* dini, anak dilatih atau diajarkan untuk mencoba teknik menulis yang menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau menyalin huruf-huruf yang dapat dikenali, menulis nama sendiri, dan menulis beberapa kata atau kalimat pendek (Aulia et al., 2021). Ada banyak faktor yang mempengaruhi bentuk *handwriting* seseorang. Menurut Feder dan Majnemer (Ali, 2020) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tulisan tangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari posisi duduk anak, tinggi meja dan kursi anak, tipe kertas yang digunakan oleh anak, serta alat tulis yang digunakan oleh anak untuk menulis. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi kualitas tulisan tangan anak adalah kontrol motorik halus, gerak langkah tangan, integrasi *visual* motorik, dan perhatian yang berkelanjutan (Ali, 2020).

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi bentuk *handwriting* yaitu menurut Tseng (Ali, 2020) seperti aspek kinestetik, stimulasi motorik, integrasi *visual* motorik dan manipulasi tangan. Menurut Cristopher (Daly et al., 2003) pada penelitiannya menunjukkan bahwa integrasi visual motor dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis huruf dengan jelas. Integrasi *visual* motorik merupakan variabel penting yang mempengaruhi *handwriting*, saat anak menyalin tulisan (Tseng & Murray, 1994). Karena ketika anak menyalin tulisan, mereka perlu memvisualisasikan huruf, menentukan bentuknya, dan menulis ulang dengan menggunakan alat tulis.

Berdasarkan faktor tersebut, integrasi *visual* motorik menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi anak dalam menulis huruf dengan jelas. Integrasi *visual* motorik merupakan kemampuan mata dan tangan untuk bekerja secara bersamaan dalam pola yang efisien dan halus sehingga bisa menerjemahkan persepsi visual menjadi fungsi motorik (Beery & Beery, 2010).

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap anak-anak Kelompok B RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung melalui observasi, peneliti menemukan kendala yaitu terkait anak yang masih terhambat dalam *handwriting skills*. Dari 14 anak, terdapat 4 anak yang masih kurang dalam kekuatan jarinya, sehingga menyebabkan tulisan anak tidak terlihat jelas (kurang penekanan) serta terdapat 2 anak yang masih keliru dalam memegang pensil. Selain itu terdapat 5 anak yang masih belum bisa mempertahankan ketegakan hurufnya, dan 2 anak yang masih belum bisa meniru atau menyalin tulisan.

Pada usia 5-6 tahun, anak seharusnya mampu meniru atau menyalin tulisan serta menggunakan alat tulis dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Kesulitan dalam hal ini dapat berdampak pada kesiapan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara integrasi *visual* motorik dengan *handwriting skills* anak pada Kelompok B RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung. Penelitian ini difokuskan pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok B dengan judul “Hubungan antara Aktivitas Integrasi *Visual* Motorik dengan *Handwriting Skills* Anak Usia Dini” di Kelompok B RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung.

B. Rumusal Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas anak pada integrasi *visual* motorik di Kelompok B RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung?
2. Bagaimana *handwriting skills* anak usia dini di Kelompok B RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung?

3. Bagaimana hubungan antara aktivitas integrasi *visual* motorik dengan *handwriting skills* anak usia dini di Kelompok B RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa tujuan penelitian, antara lain untuk mengetahui:

1. Aktivitas integrasi *visual* motorik di Kelompok B RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung.
2. *Handwriting skills* anak usia dini di Kelompok B RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung.
3. Hubungan antara aktivitas integrasi *visual* motorik dengan kemampuan *handwriting skills* anak usia dini di Kelompok B RA Al-Hasan Panyileukan Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis maupun Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan mampu bermanfaat dalam mengembangkan aspek-aspek teori yang berkaitan dengan perkembangan *handwriting skills* pada anak usia dini melalui aktivitas integrasi *visual* motorik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah agar dapat meningkatkan dan mengembangkan *handwriting skills* anak dengan berbagai macam APE (alat permainan edukatif) dan aktivitas *handwriting skills* dalam pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, dan memberikan inovasi dalam bahan pembelajaran,

media atau aktivitas belajar yang dapat mengembangkan *handwriting skills* anak.

c. Bagi Anak Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan integrasi *visual motor* dan *handwriting skills* anak, agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya.

d. Bagi peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang efektif dan tepat, terutama dalam konteks pengembangan *handwriting skills* anak. Fokus utamanya adalah meningkatkan *handwriting skills* melalui penguatan integrasi *visual motorik* terlebih dahulu.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *active* yang berarti menjadi aktif atau sibuk. Menurut Anton M. Mulyono (2001, p. 26) “Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas”. Sedangkan menurut Rochman Natawijaya (2005, p. 31) “aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan segala sesuatu kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Perubahan perilaku terjadi ketika orang yang bersangkutan secara sadar dan disengaja, berusaha untuk menyadari bahwa mereka telah mengalami perubahan, seperti peningkatan pengetahuan atau peningkatan keterampilan dibandingkan sebelum memulai proses belajar

Untuk memulai sekolah dasar, anak-anak harus memiliki *handwriting skills*. *Handwriting skills* tidak datang secara alami, tetapi memerlukan latihan dan

motivasi untuk melatihnya (Anindyta, 2019). Salah satu kegiatan yang dapat melatih *handwriting skills* anak yaitu dapat melalui kegiatan integrasi *visual* motorik seperti menyalin huruf, manipulasi alat tulis, menarik atau menghubungkan garis, serta kegiatan yang berhubungan dengan persepsi visual dan keterampilan motorik halus anak lainnya.

Berdasarkan pemikiran Beery (Daly et al., 2003) dalam tahap perkembangan anak usia dini, kemampuan motorik halus dan persepsi visual mengalami peningkatan secara simultan (diasah secara bersamaan). Ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas yang memerlukan integrasi *visual* motorik, seperti *handwriting*.

Integrasi *visual* motorik merupakan kemampuan untuk menggabungkan informasi visual dengan respon motorik untuk melakukan gerakan lengan, kaki, dan tubuh kita dengan benar (Falcy, 2020). Integrasi *visual* motorik atau disebut juga koordinasi *visual* motorik, yang mana melibatkan antara mata dan tangan, sehingga anak dapat menyalin atau menulis apa yang dilihatnya (Roux, 2009-2023). Weil dan Cunningham Amundson (Daly et al., 2003) menekankan bahwa integrasi *visual* motorik sebagai bagian terpenting dalam pengembangan *handwriting skills*. Di sisi lain, Benbow dkk (1992) menyatakan bahwa koordinasi motorik halus dan keterampilan visual motorik merupakan keterampilan dasar dalam *handwriting*.

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu keterampilan yang sedang diasah secara bersamaan dengan persepsi visual anak memungkinkan mereka melakukan kegiatan yang membutuhkan integrasi *visual* motorik seperti *handwriting*, yang mana sesuai pemikiran Berry diatas bahwa motorik halus anak berhubungan dengan perkembangan otot jari dan pergelangan tangan. Menurut Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 menyatakan bahwa standar kemampuan motorik halus anak, mencakup: 1. koordinasi antara mata dan tangan; 2. kelenturan pergelangan tangan; dan 3. kekuatan dan kelenturan jari tangan.

Sedangkan persepsi visual adalah kemampuan untuk mengubah informasi yang telah diterima indra penglihatan menjadi pengetahuan tentang mengenal

objek, seperti pengenalan huruf, simbol, ataupun kode-kode tertentu yang mana hal tersebut memerlukan memori visual untuk anak dapat mengingat dan mengenalnya (Widyana, 2009). Frostig, Lefever, dan Whitlessy (Sugiasih & Setiowati, 2016) berpendapat bahwa lima komponen persepsi visual berkembang secara independen tetapi berhubungan dengan kemampuan anak untuk belajar dan menyesuaikan diri, lima komponen tersebut, diantaranya: 1. *eye motor coordination*, 2. *figure-ground*, 3. *constancy of shapes*, 4. *position of shape*, 5. *spatial relationship*.

Berdasarkan hal tersebut, dapat memberi kepastian bahwa integrasi *visual motorik* anak dapat mengalami peningkatan melalui koordinasi antara mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan jari tangan, *figure-ground*, *constancy of shapes*, *position of shape*, dan *spatial relationship*. Dalam penelitian ini telah dirumuskan bahwa indikator pada integrasi *visual motor* anak yaitu koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari tangan, dan kelenturan pergelangan tangan.

Integrasi *visual motorik* merupakan salah satu komponen penting dalam kesiapan *handwriting skills* anak. Menurut Montessori (Susanto, 2011) bahwa *handwriting skills* adalah keterampilan motorik halus yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Sedangkan Guntur (Aulia et al., 2021) menyatakan bahwa *handwriting skills* adalah kemampuan meniru atau mengungkapkan lambang atau simbol yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang. Maka dapat disimpulkan, *handwriting skills* berarti menuliskan huruf atau angka di atas kertas atau benda lain dengan menggunakan pensil sedemikian rupa, sehingga terbaca jelas dan mengandung makna tertentu (Aulia et al., 2021).

Menurut Webster (Atkinson & Richard, 2009, p. 49) menulis bagi anak usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf atau simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur atau menandai dengan pena. Menurut Martini Jamaris (Mustari & Indihadi, 2020) ada lima tahap dalam kemampuan *handwriting* anak, yaitu: 1. tahap mencoret (usia 2,5,3 tahun), 2. tahap pengulangan secara linier (usia

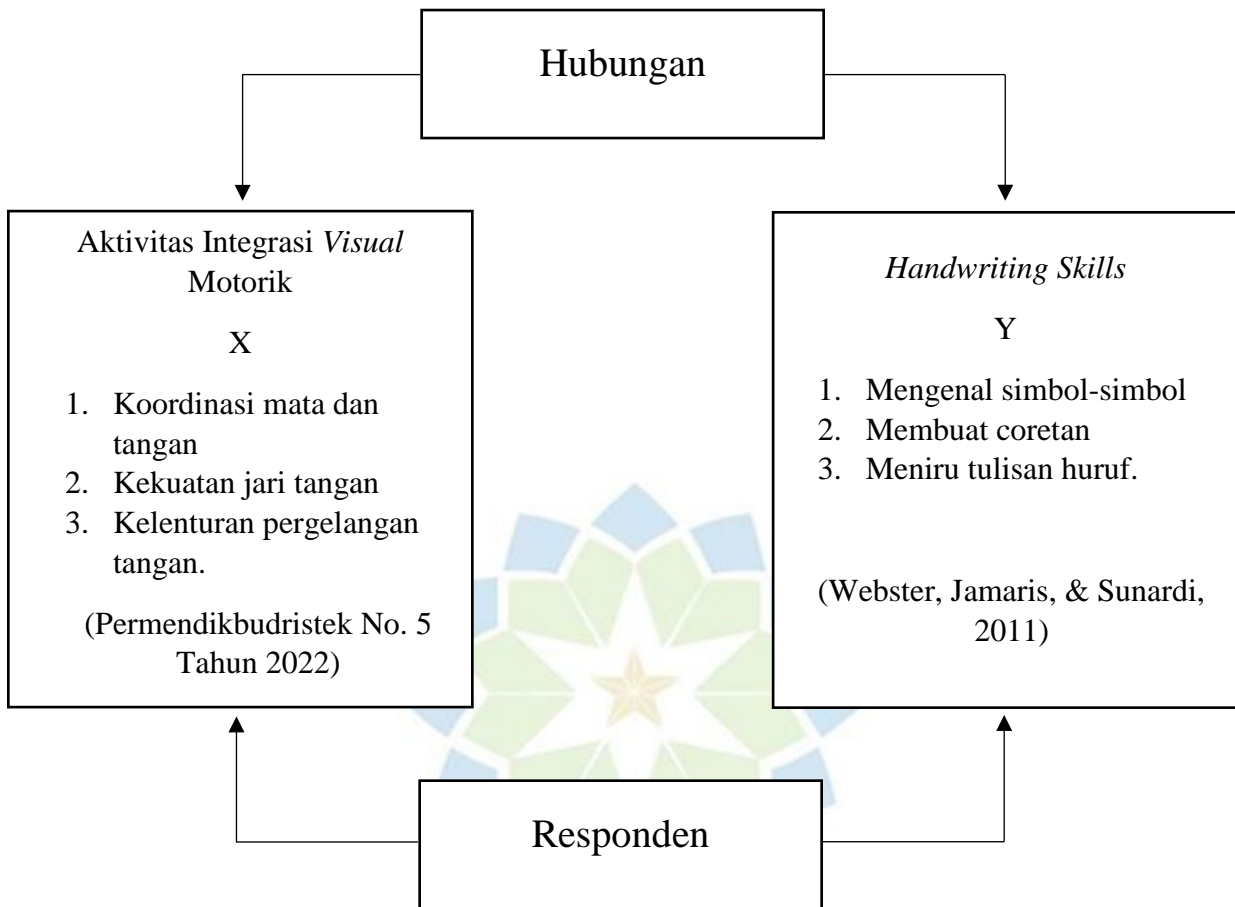
4 tahun), 3. tahap menulis secara acak (usia 4-5 tahun), 4. tahap menulis tulisan nama (5,5 tahun), dan 5. tahap menulis kalimat pendek (usia diatas 5 tahun).

Menurut Sunardi (Soendari, 2010) *handwriting skills* meliputi: 1. menggenggam alat tulis, 2. menggerakkan alat tulis, 3. menyalin huruf-huruf dengan huruf kapital, 4. menulis nama dengan huruf kapital, 5. menyalin tulisan dari jarak jauh, 6. menyalin huruf dengan tulisan sambung. Adapun menurut STPPA Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, dalam kegiatan *handwriting* pada anak usia dini antara lain: mengenal simbol-simbol, membuat coretan bermakna, dan meniru tulisan huruf.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini dapat dirumuskan bahwa indikator pada *handwriting skills* anak usia dini yaitu mengenal simbol-simbol, membuat coretan, dan meniru tulisan huruf.

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel bebas (aktivitas integrasi *visual motor*) dan variabel terikat (*handwriting skills*). Berdasarkan dari hasil pemaparan, dapat digambarkan kerangka berpikirnya yaitu sebagai berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, kebenaran, kepastian. Jika dimaknai secara bebas, hipotesis berarti suatu pendapat yang kebenarannya masih diragukan (Universitas Ciputra, 2016). Menurut Rogers dalam (Yam & Taufik, 2021) Hipotesis merupakan dugaan tentatif tunggal yang digunakan untuk menyusun teori atau eksperimen dan diuji. Sedangkan Creswell & Creswell (2018) Hipotesis adalah pernyataan formal dengan menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun Abdullah (2015) dalam (Yam & Taufik, 2021) mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli definisi hipotesis, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa unsur penting yakni dugaan sementara, hubungan antara dua variabel, dan uji kebenaran. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Mengacu pada kerangka berfikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas integrasi *visual* motorik dengan *handwriting skills* anak usia dini.

H_a : adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas integrasi *visual* motorik dengan *handwriting skills* anak usia dini.

Setelah itu, untuk mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan, dilakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan yang telah ditetapkan. Keputusan mengenai hipotesis diambil berdasarkan dua kriteria sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif (H_a), di mana terdapat hubungan positif antara aktivitas integrasi *visual* motorik dengan *handwriting skills* anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan aktivitas integrasi *visual* motorik dengan *handwriting skills* anak usia dini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Usman, Arismunandar, Sadaruddin, Syamsuardi, Hasmawaty, Hajerah, 2023 dari STAI Al Ghazali Bulukumba, Universitas Islam Makassar, dan Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul “Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis

Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun”.

Penelitian ini dilakukan di TK Taman PAUD Doa Ibu. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Eksperimental dengan desain *Quasi Eksperimental*. Teknik pengumpulan data yang diterapkan melibatkan lembar observasi dari hasil test ujuk kerja anak didik.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan anak didik setelah diberikan kegiatan stimulasi meningkat dari 42.60 menjadi 83.33. Hasil analisis statistik inferensial parametrik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis permulaan, dengan uji paired sampel t-test menghasilkan nilai t hitung 17.804 ($P = 0.00$), menolak hipotesis (H_0) dan menerima hipotesis (H_1) berdasarkan dari data ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan stimulasi motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak-anak di TK Taman PAUD Doa Ibu.

Persamaan penelitian Usman dkk dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang variabel Y yang digunakan yaitu Kemampuan Menulis anak usia 5-6 tahun. Terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Usman dkk dengan penelitian penulis yaitu pada variabel Y, yang mana sama-sama mengenai tentang kemampuan menulis anak. Sedangkan perbedaanya yaitu jika penelitian Usman dkk menguji apakah ada pengaruh stimulasi motorik halus terhadap kemampuan menulis permulaan anak, sedangkan penelitian penulis yaitu menguji apakah ada hubungan antara integrasi *visual* motorik dengan *handwriting skills* anak.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Eva Tuljannah, 2018 dari Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul “Hubungan Permainan *Finger Painting* dengan Kemampuan Menulis pada Anak Usia Dini”.

Penelitian ini dilakukan di RA Kauman Sekincau Lampung Barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bersifat non eksperimental dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data

yang diterapkan melibatkan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan dekripsi data dan analisis hipotesis.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kemampuan menulis pada anak sudah mengalami kemajuan, dalam memegang pensil terlihat anak sudah luwes/tidak kaku, gerakan tangannya sudah lebih cepat dan terarah, anak sudah dapat meniru bentuk baik angka maupun huruf, anak mampu menggambar garis lurus, miring dan lengkung, serta anak sudah mampu menulis nama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara permainan finger painting dengan kemampuan menulis pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi product moment sebesar 0,61 maka koefisien korelasi yang ditemukan termasuk pada kategori kuat. Sehingga permainan finger painting dapat dijadikan salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak guna mempersiapkan anak agar memiliki kesiapan dalam pendidikan yang selanjutnya.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eva Tuljannah dengan penelitian penulis yaitu pada variabel Y, yang mana sama-sama mengenai tentang kemampuan menulis anak. Sedangkan perbedaannya yaitu jika pada penelitian Eva Tuljannah menguji korelasi kemampuan menulis pada anak dengan permainan *finger painting*, sedangkan penelitian penulis menguji korelasi kemampuan menulis pada anak dengan aktivitas integrasi *visual motorik*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ling-Yi Lin, I-Jou Chi, dan Yi-Shan Sung, 2022 dari *Department of Occupational Therapy, College of Medicine, National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan*, *2Institute of Allied Health Sciences, College of Medicine, National Cheng Kung University, Tainan, Taiwan*, *3Institute of Brain Science, School of Medicine, National Yang Ming Chiao Tung University, Taipei, Taiwan*, yang berjudul “*Mediating Effect of Sequential Memory on The Relationship Between*

Visual-Motor Integration And Self-Care Performance In Young Children With Autism Spectrum Disorder”.

Penelitian ini dilakukan di medical center in Tainan, Taiwan. Penelitian ini merupakan analisis sekunder dari data penelitian yang dilakukan oleh Chi dan Lin , 2020. Teknik pengumpulan data yang diterapkan melibatkan sampel yang direkrut sejumlah 66 anak dengan ASD berusia 48 hingga 83 bulan. Pengukuran meliputi Penilaian Keterampilan Motorik dan Proses, Tes Perkembangan Persepsi Visual-Edisi Ketiga, dan Tes Keterampilan Visual-Persepsi-Edisi Ketiga.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kinerja perawatan diri memiliki korelasi positif yang signifikan dengan integrasi visual-motorik, diskriminasi visual, memori visual, hubungan spasial visual, dan memori sekuensial visual. Dari jumlah tersebut, memori sekuensial visual dan hubungan spasial visual merupakan faktor utama yang berhubungan dengan kinerja perawatan diri. Memori sekuensial adalah mediator hubungan antara integrasi visual-motorik dan kinerja perawatan diri.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Lin dkk dengan penelitian penulis yaitu pada variabel X, yang mana sama-sama mengenai tentang integrasi *visual motor*. Sedangkan perbedaanya yaitu jika penelitian Lin dkk menguji efek mediasi memori sekuensial pada hubungan integrasi *visual motorik* dan kinerja perawatan diri pada anak kecil dengan gangguan spektrum autisme, sedangkan penelitian peneliti menguji hubungan anatara aktivitas integrasi *visual motorik* dengan *handwriting skills* anak usia dini.